

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pemahaman K.H. Husin Naparín dan Rahmat Hidayat terhadap asmaul husna, maka pada seluruh pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok-pokok masalah yang telah diajukan yakni sebagai berikut:

1. Ayat-ayat yang memuat asmaul husna sepasang yang dibawa atau menurut para Nabi semuanya berjumlah 18 ayat dengan asmaul husna berpasangannya yaitu *samî'ul 'alîm, tawwâburr rahîm, 'azîzul hakîm, ghafûrur rahîm, 'alîmul hakîm, wâhidul qohhâr, rahîmun wadûd, ghaniyyun hamîd, rahmânurrahîm, ghaniyyun karîm, 'alîmul hakîm, dan qorîbum mujîb.*
2. Pemahaman KH. Husin Naparín dan Rahmat Hidayat terhadap asmaul husna  
Pemahaman K.H. Husin Naparín terhadap asmaul husna yaitu dia melihatnya kepada aspek kebahasaan. Dia memaparkan asmaul husna dimulai dengan makna asal dari lafadh asmaul husna itu sendiri yakni merujuk kepada kamus kemudian baru merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an. Pemahamannya di antaranya juga sama sebagaimana terdapat di dalam kitab tafsir, serta merujuk kepada buku-buku asmaul husna terdahulu. Menurut dia pemahaman dan penafsiran apapun, jika ada buktinya dan tidak keluar

dari kaidah-kaidah yang ada bisa saja, karena pada hakikatnya kita tidak bisa menggapai sepenuhnya apa yang dimaksud oleh Allah dengan asmanya itu, kita hanya memahami sekedar kemampuan terbatas semisal lewat bahasa, lewat akal untuk memahami dan melalui fakta dan data yang ada.

Pemahaman Rahmat Hidayat terhadap asmaul husna yaitu dia mengatakan bahwa asmaul husna merupakan misi rahasia para nabi. Di antara misi para nabi di utus yaitu untuk menyampaikan asmaul husna. Rahmat Hidayat dalam memaparkan pemahaman beliau terkait asmaul husna tersebut melihat kepada mukjizat-mukjizat dari nabi-nabi itu sendiri. Menurut beliau, karena mukjizat-mukjizat yang dimiliki nabi-nabi itulah mereka mengetahui asmaul husna Allah.

### 3. Perbedaan dan persamaan dari kedua pemahaman tersebut

Rahmat Hidayat tidak memaparkan sebagaimana K.H. Husin Naparin yang memaparkan asmaul husna melalui aspek kebahasaan yaitu dengan melihat kepada makna asal dari lafadh asmaul husna itu sendiri yakni merujuk kepada kamus kemudian merujuk kepada ayat-ayat al-Qur'an. Pemahamannya di antaranya juga sama sebagaimana terdapat di dalam kitab tafsir, serta merujuk kepada buku-buku asmaul husna terdahulu yang telah ada. Rahmat Hidayat langsung menjelaskan kepada para nabi sebagai pembawa atau penyampai asmaul husna itu sendiri. Beliau mengatakan bahwa asmaul husna merupakan rahasia para nabi dan di antara misi para nabi diutus yaitu untuk menyampaikan asmaul husna dan beliau lebih melihat kepada mukjizat-mukjizat yang dimiliki para nabi serta menarik kesimpulan

bahwa dari mukjizat dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki para nabi itulah mereka mengetahui asmaul husna Allah.

Persamaannya yaitu mereka sama-sama memuat asmaul husna sepaang menurut para nabi (yang dibawa para nabi) dan ayat-ayat yang diuraikan juga sama serta dalam menerangkan asmaul husna *'azîzul hakîm* juga memiliki persamaan meski dalam menguraikannya mereka menggunakan bahasa yang berbeda. Pada dasarnya pendapat mereka sama-sama mengatakan bahwa Nabi Ibrahim dikabulkan doanya oleh Allah karena berdoa dengan asmaul husna.

## **B. Saran-saran**

1. Asmaul husna adalah nama-nama Allah swt yang terbaik, maka dari itu kita hendaknya mentadabburinya semampu kita dan berdoa ataupun mengamalkannya, karna Allah swt sendiri yang telah menyuruh kita untuk menyeru-Nya dengan menggunakan asmaul husna.
2. Hal terpenting dari asmaul husna adalah refleksinya terhadap kehidupan seseorang. Hendaknya kita bisa merefleksikannya dalam kehidupan dan berupaya serta berusaha meniru sifat Allah tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggali lebih dalam lagi tentang makna-makna asmaul husna, tidak hanya terfokus pada suatu komunitas saja tetapi juga di masyarakat secara luas serta mendalami kajian-kajian al-Qur'an terkait tentang asmaul husna ini, sebab ia adalah nama-nama Allah yang agung.